

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas adalah masa dimulai sejak 1 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42 hari) setelah persalinan (Prawirohardjo, 2010; h.357). Selama masa nifas dapat terjadi 4 masalah utama yaitu : 1). Perdarahan pasca persalinan (perdarahan post partum). Perdarahan post partum meliputi perdarahan post partum primer (dini) dan perdarahan post partum skunder. Perdarahan post partum primer yaitu perdarahan yang terjadi setelah bayi lahir dalam 24 jam pertama persalinan, sedangkan perdarahan post partum skunder perdarahan yang terjadi setelah 24 jam persalinan, yang kurang dari 6 minggu pasca persalinan. 2). Infeksi masa nifas, misalnya luka pada bekas pelepasan plasenta dan robekan jalan lahir serta infeksi di sekitar payudara seperti, payudara bengkak, mastitis, puting susu lecet dan nyeri. Dan masalah lain pada masa nifas yaitu 3.) Tromboemboli yang disebabkan oleh penyumbatan pembuluh darah ibu akibat jendalan darah atau air ketuban. 4). Depresi pasca persalinan yang disebabkan karena adanya faktor biologi, karakteristik ibu, faktor usia, faktor pengalaman serta faktor pendidikan. (Saifuddin, 2010; h.259-265).

Salah satu penyebab infeksi payudara dikarenakan puting susu lecet oleh infeksi *candida albicans* sehingga puting dan areola sering kali meradang serta nyeri selama menyusui. Salah satunya adalah penyebab puting susu lecet dikarenakan tehnik menyusui yang salah dan kurangnya pengetahuan (Saifuddin, 2010; h. 259-265).

Pada ibu yang mengalami puting susu lecet akan berdampak pada kurangnya minat ibu untuk menyusui. Selain berdampak pada ibunya juga mempengaruhi pada bayi, bayi akan rewel dan nutrisi juga akan terganggu sehingga daya tahan tubuh serta berat badan bayi akan menurun (Fraser, 2007; h.314).

Asuhan kebidanan nifas normal dan menyusui ini didasari oleh Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 369/MENKES/SK/III/2007 tentang standar profesi bidan yaitu dengan memberikan pelayanan selama masa nifas melalui kunjungan rumah pada hari ketiga, minggu kedua dan minggu keenam setelah persalinan, untuk membantu proses pemulihan ibu dan bayi melalui penanganan tali pusat yang benar, penemuan dini, penanganan atau rujukan komplikasi yang mungkin terjadi pada masa nifas, serta memberikan penjelasan tentang kesehatan secara umum, kebersihan perorangan, makanan bergizi, perawatan bayi baru lahir, pemberian air susu ibu, imunisasi dan Keluarga Berencana (KB) (Kepmenkes, 2007).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah presentase ibu nifas normal pada tahun 2015 yaitu 94,06%, angka tersebut lebih rendah dibandingkan ibu nifas tahun 2014 yaitu 95,54%. Angka cakupan ini dimungkinkan karena jumlah sasaran yang digunakan adalah perkiraan, yakni diperkirakan dalam kurun waktu 1 tahun 20% dari jumlah sasaran ibu nifas di suatu wilayah kerja akan mengalami komplikasi kebidanan. Cakupan yang ditangani sebesar 90,81%, meliputi komplikasi dalam kehamilan diantaranya, hipertensi, infeksi masa nifas dan perdarahan masa nifas (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2015; h.12).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, diperoleh jumlah ibu nifas pada tahun 2015 sebanyak 20.631. AKI di Kabupaten Demak sebesar 22 kasus yang terdiri dari 14 orang (63,6%) terjadi pada waktu nifas. 4 kasus (18,2%) karena perdarahan, 8 kasus (36,4%) kasus hipertensi, 2 kasus (9%) karena gangguan sistem peredaran darah dan 8 kasus (36,4%) karena depresi pascapersalinan (Dinas Kesehatan Kota Demak).

Berdasarkan data dari Puskesmas Karanganyar 1 Demak pada tahun Pada tahun 2014 terdapat sebanyak 165 ibu nifas, yang terdiri dari 98 (99,8%) nifas normal, ada 20 (33%) ibu nifas dengan anemia, ibu nifas sebanyak 25 (30,2%) dengan bendungan ASI dan 22 (36%) dengan puting susu lecet. Pada tahun 2015 terdapat sebanyak 160 ibu nifas, dengan rincian 95 (96,7%) orang ibu nifas normal, ibu nifas sebanyak 15 (16%) dengan anemia, ada 38 (47,3%) ibu nifas dengan puting susu lecet, ada 18 (32%) ibu nifas dengan bendungan ASI (Puskesmas Karanganyar 1 Demak).

Berdasarkan data tersebut di Puskesmas Karanganyar 1 Demak telah terjadi peningkatan dalam masalah ibu nifas. Dalam hal tersebut kebijakan ini mewajibkan bidan untuk ikut serta dalam memberikan penyuluhan tentang perawatan payudara kepada masyarakat khususnya ibu nifas.

Dari uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melaksanakan studi kasus "Asuhan Kebidanan ibu nifas Normal dengan masalah puting susu lecet di Puskesmas Karanganyar I Kabupaten Demak".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah “Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas Normal dengan masalah puting susu lecet Pada Ny. N di Puskesmas Karanganyar I Kabupaten Demak”.

C. Tujuan

1. Mampu melakukan pengkajian data yang meliputi data subjektif dan objektif secara lengkap pada ibu nifas dengan masalah puting susu lecet pada Ny. N di Puskesmas Karanganyar 1 Demak.
2. Mampu menginterpretasikan data yang meliputi diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan pada ibu nifas dengan masalah puting susu lecet pada Ny. N di Puskesmas Karanganyar 1 Demak.
3. Mampu mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial dan antisipasi penanganan segera yang mungkin muncul pada ibu nifas dengan masalah puting susu lecet pada Ny. N di Puskesmas Karanganyar 1 Demak.
4. Mampu menentukan kebutuhan tindakan segera pada ibu nifas dengan masalah puting susu lecet pada Ny. N di Puskesmas Karanganyar 1 Demak.
5. Mampu merencanakan tindakan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu nifas dengan masalah puting susu lecet pada Ny. N di Puskesmas Karanganyar 1 Demak.
6. Melakukan rencana tindakan pada ibu nifas dengan masalah puting susu lecet pada Ny. N di Puskesmas Karanganyar 1 Demak.

7. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan secara menyeluruh sesuai perencanaan pada ibu nifas dengan masalah puting susu lecet pada Ny. N di Puskesmas Karanganyar 1 Demak.

D. Manfaat Penulisan

1. Penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan asuhan kebidanan ibu nifas normal.

2. Prodi D3 Kebidanan

Sebagai bahan baca di perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3. Puskesmas Karanganyar 1 Demak

Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan asuhan kebidanan ibu nifas normal di Puskesmas Karanganyar 1 Demak.